Persona: Kajian Bahasa dan Sastra
Vol. 4 (2): 236-245

STRATEGI BERTUTUR EKSPRESIF MEMUJI PARA HOST DALAM PODCAST HUMOR DI YOUTUBE

EXPRESSIVE SPEECH STRATEGIES OF PRAISING THE HOSTS IN A HUMOR PODCAST ON YOUTUBE

Nofrilia Putri-1* Aditya Rachman-2
Universitas Negeri Padang
*Corresponding Author. Email: nofriliaputri18@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan konteks tindak tutur ekspresif memuji yang dilakukan oleh para host dalam podcast humor di YouTube. Fokus penelitian ini adalah strategi bertutur ekspresif memuji dan konteks yang terjadi dalam peristiwa tutur dengan menggunakan teori analisis konteks dalam tuturan berkomunikasi SPEAKING dari Dell Hymes. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Data berupa tuturan para host yang mengandung tindak tutur ekspresif memuji yang diambil dari 4 channel podcast humor di YouTube, yaitu PODKESMAS, PWK (Podcast Warung Kopi), Agak Laen, dan VINDES. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan jenis strategi bertutur dan menguraikan konteks tutur berdasarkan analisis SPEAKING. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 162 tuturan ekspresif memuji, ditemukan empat jenis strategi bertutur, yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 92 tuturan (56,8%), strategi bertutur terus terang kesantunan positif sebanyak 41 tuturan (25,3%), strategi bertutur terus terang kesantunan negatif sebanyak 24 tuturan (14,8%), dan strategi bertutur samar-samar sebanyak 5 tuturan (3%). Sementara itu, strategi bertutur dalam hati tidak ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga menemukan delapan konteks tutur sesuai dengan komponen model SPEAKING, yaitu Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norms of Interaction and Interpretation, dan Genres. Kesimpulannya, strategi bertutur yang paling dominan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, yang menunjukkan bahwa para host menggunakan pendekatan langsung untuk membangun kedekatan dengan bintang tamu dan audiens, serta konteks tutur mendukung terciptanya suasana akrab dan santai khas genre podcast humor.

Kata kunci: *pragmatik; tindak tutur; strategi bertutur; konteks tuturan; podcast; ekspresif memuji*

Abstract
This study aims to describe the strategy and context of expressive speech acts of praise performed by the hosts in humor podcasts on YouTube. The focus of this research is the expressive speech strategies of praising and the context that occurs in speech events by using the theory of context analysis in communicative speech SPEAKING from Dell Hymes. This research is a descriptive qualitative research with pragmatic approach. The data are in the form of speech acts of the hosts containing expressive speech acts of praise taken from 4 humor podcast channels on YouTube, namely PODKESMAS, PWK (Podcast Warung Kopi), Agak Laen, and VINDES. The data collection technique is done by listening and recording method, while the data analysis technique is done by classifying the type of speech strategy and describing the speech context based on SPEAKING analysis. The results show that out of 162 expressive speeches of praise, four types of speech strategies are found, namely the straightforward speech strategy without pleasantries as many as 92 speeches (56.8%), the positive politeness straightforward speech strategy as many as 41 speeches (25.3%), the negative politeness straightforward speech strategy as many as 24 speeches (14.8%), and the vague speech strategy as many as 5 speeches (3%). Meanwhile, the strategy of speaking silently was not found in this study. In addition, this study also found eight speech contexts in accordance with the SPEAKING model components, namely Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norms of Interaction and Interpretation, and Genres. In conclusion, the most dominant speech strategy is the straightforward speech strategy without pleasantries, which shows that the hosts use a direct approach to build closeness with guest stars and audiences, and the speech context supports the creation of an intimate and relaxed atmosphere typical of the humor podcast genre.

Open Acces under *Attribution-NonCommercial 4.0 International*

Keywords: *pragmatics; speech act; speech strategy; speech context; podcast; expressive praise*

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang berfokus pada hubungan antara bahasa dan konteks pemakaiannya. Dalam kajian ini, makna suatu tuturan tidak hanya bergantung pada struktur leksikal semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan situasional dalam komunikasi. Oleh karena itu, pragmatik mempelajari bagaimana struktur bahasa digunakan secara tepat sesuai konteks tertentu, serta bagaimana penutur menyesuaikan bentuk ujaran mereka demi mencapai tujuan komunikasi tertentu (Nasarudin, 2023).

Gagasan mengenai teori tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh Austin (1962) dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Searle (1969). Austin berpendapat bahwa ketika seseorang mengucapkan sesuatu, ia secara bersamaan juga melakukan suatu tindakan. Tindak tutur ini tidak dapat dilepaskan dari peristiwa tutur, yang merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur berlangsung dalam suatu aktivitas komunikasi yang diatur oleh norma-norma tertentu yang berlaku bagi para penuturnya (Sumarsono & Partana, 2002:18).

Menurut Yule (1996:114), strategi bertutur adalah teknik yang digunakan penutur agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicara. Pemilihan strategi ini penting agar tuturan tidak menyinggung perasaan pendengar. Brown dan Levinson memperkenalkan konsep Face Threatening Acts (FTA), yaitu tindak tutur yang berpotensi mengancam "muka" seseorang, baik muka positif maupun muka negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, mereka mengklasifikasikan kesantunan menjadi dua jenis, yakni kesantunan positif dan kesantunan negatif, masing-masing berfungsi menjaga muka positif dan muka negatif mitra tutur. Dalam memahami peristiwa tutur, Hymes (dalam Rustono, 1998) merumuskan model SPEAKING, yang mencakup delapan komponen penting: Setting and Scene (tempat dan suasana), Participants (penutur dan pendengar), Ends (tujuan komunikasi), Act Sequence (rangkaian tindak tutur), Key (nada dan gaya bicara), Instrumentalities (saluran dan media komunikasi), Norms (aturan interaksi), dan Genre (jenis atau bentuk peristiwa tutur, seperti wawancara atau diskusi).

Seiring berkembangnya teknologi, media sosial kini menjadi ruang baru bagi ekspresi bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu platform yang paling diminati adalah YouTube, terutama melalui konten podcast yang menghibur. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada beberapa channel podcast humor populer seperti Agak Laen, PWK, PODKESMAS, dan VINDES. Podcast bergenre humor dipilih sebagai sumber data karena memiliki daya tarik yang tinggi di kalangan audiens YouTube, terbukti dari jumlah penonton serta interaksi aktif yang terjadi di kolom komentar. Mengutip dalam salah satu artikel, Zein (2024), daya tarik seorang host atau pembawa acara dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu menarik perhatian penonton melalui gaya penyampaian, pilihan kata, intonasi, serta respons spontan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian tindak tutur ekspresif berupa pujian yang diujarkan oleh para host dalam podcast humor di YouTube.

Penelitian semacam ini bukanlah penelitian yang pertama dilakukan. Peneliti melihat bahwa terdapat beberapa penelitian lain yang serupa telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Penelitian serupa lain yang sudah dilakukan yaitu, oleh Eza Nurmasari (2019) dengan judul "Strategi Bertutur Ekspresif Pada Caption Akun Instagram @RIDWANKAMIL", oleh Anisa Kumala Dewi (2019) dengan judul "Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Bertanya dalam Program TV AFD NOW", oleh Novia Sulaimah (2023) dengan judul "Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif Drama DPR Musikal Karya Skinnyindonesian24", dan terakhir oleh Natasya Febriyanno dan Atiqa Sabardila (2021) dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel Cinta dalam Sujudku Karya Diana Febi".

Pada contoh-contoh penelitian di atas, penelitian tentang tindak tutur ekspresif memuji sudah dilakukan beberapa kali namun yang memfokuskan pada strategi bertutur memuji yang dilakukan oleh para host podcast humor di YouTube belum pernah dilakukan, oleh karena itu peneliti rasa penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang topik ini. Berdasarkan

penjelasan diatas tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji serta membahas tentang strategi bertutur ekspresif serta konteks tuturan apa saja yang biasanya terjadi dalam podcast humor di YouTube spesifik yang dilakukan oleh para host nya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiarto (2024) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono (2020:17), penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk berupa kata-kata atau gambar. Data pada penelitian ini adalah berupa tuturan ekspresif memuji yang dilakukan oleh para host podcast humor di YouTube, yaitu yang terdapat dalam podcast PODKESMAS dengan host (Angga, Darto, Omesh, Surya), PWK dengan host (Praz Teguh), AGAK LAEN dengan host (Bene, Boris, Jegel, Oki) dan VINDES dengan host (Vincent dan Desta). Sumber data dalam penelitian ini yaitu berasal dari channel YouTube yang menayangkan keempat podcast tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Simak merupakan teknik dasar dalam metode kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan menyimak atau memperhatikan data secara langsung, kemudian dilakukan pencatatan terhadap tuturan para host yang mengandung tindak tutur ekspresif memuji. Analisis data dilakukan dengan cara identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data. Pertama, peneliti mengidentifikasi data berupa tuturan ekspresif memuji yang dilakukan oleh para host podcast humor di YouTube. Kedua, mengklasifikasikan tuturan berdasarkan strategi bertutur dan konteks tuturan menggunakan analisis SPEAKING dari Dell Hymes. Ketiga, melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data berdasarkan teori yang digunakan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 162 tuturan yang merupakan tindak tutur ekspresif memuji yang dilakukan oleh para host dalam podcast humor di YouTube. Dari 162 tuturan memuji tersebut terdapat 4 strategi bertutur yang digunakan oleh para host untuk menyampaikan tuturannya. Selain itu juga terdapat konteks tuturan dalam setiap tuturan memuji yang dilakukan oleh para host dalam podcast humor di YouTube. Berikut akan dijelaskan lebih detail terkait temuan penelitian ini.

A. Strategi Bertutur Ekspresif Memuji Para Host dalam Podcast Humor di YouTube

Tabel 1
Strategi Bertutur Ekspresif Memuji Para host dalam Podcast Humor di YouTube

NO	Strategi Bertutur	Jumlah	Persentase
1.	Strategi Berterus Terang Tanpa Basa Basi	92	56,8%
2.	Strategi Bertutur Terus Terang Kesantunan Positif	41	25,3%
3.	Strategi Bertutur Terus Terang Kesantunan Negatif	24	14,8%
4.	Strategi Bertutur Samar-samar	5	3%
5.	Strategi Bertutur dalam Hati	-	-
Jumlah		162	100%

Berdasarkan tabel 1, ditemukan strategi bertutur ekspresif memuji oleh para host podcast humor di YouTube sebanyak 162 tuturan. Data yang paling dominan ditemukan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTTBB) sebanyak 92 tuturan; strategi bertutur kedua yang ditemukan, yaitu strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif (BTTKP) sebanyak 41 tuturan; selanjutnya strategi bertutur ketiga yang ditemukan adalah, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTTKN) sebanyak 24 tuturan; selanjutnya ditemukan tuturan dengan strategi bertutur paling sedikit, yaitu strategi bertutur samar-samar (BSS) sebanyak 5 tuturan; adapun strategi bertutur dalam hati (BDH) dalam penelitian ini tidak ditemukan, karena objek yang sedang dikaji adalah sebuah podcast yang artinya peneliti menyimak segala tuturan yang terjadi dalam percakapan melalui lisan yang dilakukan oleh para host podcast humor di YouTube.

1. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi

Menurut Brown dan Levinson (1987: 95), alasan penutur melakukan strategi ini adalah karena ia ingin melakukan tindak pengancaman muka secara maksimum kepada mitra tutur.

Angga : Wendy Cagur ini adalah orang yang sangat multi talenta (PKM 1A)
Praz : Lu sadar gak sih lu joget begitu-gitu aja tu lu terlihat seksi sebenarnya (PWK 12B)
Jegel : Makanya menurutku Rigen paket lengkap seorang komedian gitu, dia ga hanya marah-marah, secara diksi bagus, monolog oke, artikulasinya jelas, ganteng juga (AGLN 12A)

Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dalam tindak tutur ekspresif memuji yang dilakukan oleh para host dalam podcast humor di YouTube, ditemukan sebanyak 92 tuturan (56,8%). Dari beberapa contoh tuturan memuji di atas, terlihat bahwa para host dalam keempat podcast nya menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi untuk mengungkapkan maksudnya, misalnya pada tuturan dengan kode data (AGLN 12A) yang dilakukan oleh salah satu host dari Podcast Agak Laen yaitu Indra Jegel, ia menuturkan pendapatnya sesuai dengan apa yang ia lihat selama ia mengenal Bintang tamu yaitu Rigen Rakelna seorang Stand Up komedian yang sudah sukses di dunia komedi, dengan mendeskripsikan langsung bahwa Rigen merupakan paket lengkap seorang komedian, Jegel juga menjelaskan tentang bagaimana teknik Rigen dalam StandUp yang oke, selain itu Jegel juga menambahkan tuturannya dengan mengatakan bahwa Rigen termasuk orang yang ganteng di akhir kalimat, sebagai bukti bahwa tuturan tersebut memang termasuk dalam tindak tutur memuji menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

2. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Positif

Strategi ini juga bukan hanya untuk menyelamatkan wajah positif saja tetapi juga sebagai sarana penutur mendekati mitra tutur (Brown dan Levinson, 1987:103).

Omesh : Elu ya, elu sama bini lu pak Wendy menurut gua, semua temen-temen kita ya, temen-temen pasti mengenal Wendy dan istrinya adalah orang yang baik, yang selalu ingat dengan hari-hari spesial teman-temannya, yang selalu ngirimin sesuatu, sampai lu mati bakal kita kenang itu (PKM 14A)
Bene : Ih, Bagus nih, ni bagus jujur bagus, karna seringnya kita baca langsung memfokuskan ke peran-perannya kita (AGLN8)
Desta : Gua nonton, nonton dia akting sih juga luar biasa, gua nonton seriesnya dia yang Pertaruhan, keren dia mainnya (VINDES 5A)

Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif pada tindak tutur ekspresif memuji yang dilakukan oleh para host dalam podcast humor di YouTube pada penelitian ini ditemukan sebanyak 41 tuturan (25,3%). Dari beberapa contoh tuturan memuji yang ada di atas, dapat dilihat misalnya pada tuturan dengan kode data (PKM 14A) yang dilakukan oleh Omesh yang merupakan salah satu host dari PODKESMAS, ia menuturkan pujian dalam kalimatnya dengan mengatakan "Wendy dan istrinya adalah orang yang baik" alasannya adalah karena menurut Omesh hal baik yang dilakukan oleh Wendy dan istri, misalnya seperti mengingat hari spesial dan memberi makanan ataupun hadiah merupakan hal yang tidak selalu dilakukan oleh kebanyakan orang diluar sana, itulah alasan mengapa di akhir kalimatnya Omesh menambahkan "sampai lu mati bakal kita kenang itu", tuturan (PKM 14A) dianggap tindak tutur ekspresif memuji dengan menggunakan strategi bertutur terus terang kesantunan positif karena pada tuturannya Omesh sebagai host mengungkapkan maksud tuturannya sebagai kalimat yang menghargai apa yang sudah dilakukan oleh Wendy dan istrinya.

3. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Negatif

Strategi bertutur dengan kesantunan negatif adalah strategi bertutur yang dilakukan untuk menjaga atau menyelamatkan wajah negatif mitra tutur, sehingga mitra tutur tetap merasa bebas dalam bertindak.

Praz : Cakep sih tapi takut di tonjok (PWK 5B)
Desta : Tapi soalnya, sorry ya maksudnya elu tuh kayaknya karakternya tuh judes gitu kayaknya kalo gua liatnya, ternyata humble banget (VINDES 3B)
Surya : Banyak gua belajar dari "orang tua" ini nih (PKM 15A)

Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif pada tindak tutur ekspresif memuji yang dilakukan oleh para host dalam podcast humor di YouTube dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 24 tuturan (14,8%). Hal ini bisa dilihat dari beberapa contoh diatas, misalnya pada tuturan dengan kode (PWK 5B) dan kode (VINDES 3B), tuturan pertama yaitu dilakukan oleh Praz Teguh sebagai Host PWK (Podcast Warung Kopi), dalam tuturannya Praz memuji Bintang tamu yaitu Sintya Marisca yang menurutnya "cakep" tetapi karena gestur yang seringkali ia lihat dari Sintya seperti perempuan tomboy Praz menambahkan kalimatnya dengan kata "takut di tonjok", tuturan tersebut termasuk strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif yang digunakan oleh Praz sebagai host untuk mengungkapkan maksudnya. Pada tuturan kedua yang dilakukan oleh Desta sebagai Host podcast VINDES, dalam tuturannya Desta memuji Bintang tamu yaitu Erika Carlina dengan mengatakan "humble banget", namun sebelumnya Desta mengatakan bahwa menurutnya jika hanya dilihat dari luar saja karakter yang ditampilkan oleh Erika terlihat seperti orang yang "judes". Judes sendiri adalah ungkapan untuk orang-orang yang memiliki perilaku mudah marah atau membentak, oleh karena itu tuturan yang dilakukan oleh Desta bisa dikategorikan sebagai Strategi Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Negatif. Kedua tuturan yang dilakukan host PWK dan VINDES tersebut dianggap tindak tutur menggunakan Strategi Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Negatif karena sebagai host mereka tidak hanya memuji tetapi juga memberikan penilaian kepada lawan tuturnya yaitu bintang tamu, meskipun harus berusaha untuk sekecil mungkin membuat lawan tutur merasa terganggu atau tersinggung, dapat dilihat dari kedua tuturan host sudah berusaha untuk tidak mengganggu kebebasan petutur.

4. Strategi Bertutur Samar-Samar

Tuturan yang dilakukan oleh penutur sengaja dibuat sedemikian rupa agar dapat diinterprestasikan lebih dari satu makna. Mitra tutur dibiarkan menafsirkan sendiri apa yang sesungguhnya dimaksud oleh penutur dalam tuturannya.

Angga : Tapi elu kan banyak filmnya Ge (PKM 3B)
Desta : Mirip ya? Ah iya bener ya, sama-sama cakep (VINDES1)
Desta : Kok bisa ya bikin lirik-lirik begitu ya? (VINDES8)

Penggunaan strategi bertutur samar-samar pada tindak tutur ekspresif memuji yang dilakukan para host dalam podcast humor di YouTube dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 5 tuturan (3%). Dari keempat strategi bertutur, jenis strategi bertutur ini adalah jumlah yang paling sedikit, hal ini disebabkan karena tindak tutur yang terjadi dalam setiap podcast dilakukan oleh para host secara lisan, oleh karena itu tuturan yang di identifikasi sebagai strategi bertutur samar-samar pun tidak terlalu banyak. Dapat dilihat dari beberapa contoh tuturan memuji di atas misalnya, pada kode data (PKM 6B) dan kode data (VINDES8), tuturan pertama dilakukan oleh Angga Nggok sebagai host dari PODKESMAS, dalam tuturannya Angga melakukan tindak tutur memuji dengan mengatakan bahwa Tiket show StandUp Ge Pamungkas yang saat itu menjadi bintang tamu, bisa habis hanya dalam hitungan 5 menit dan bertambah menjadi 2 show dari sebelumnya yang hanya berjumlah 1 show saja. Tuturan kedua dilakukan oleh Desta sebagai host VINDES, ia menuturkan pujian kepada bintang tamu yaitu Nadin Amizah berupa pertanyaan, "kok bisa ya bikin lirik-lirik begitu ya?" kata "lirik-lirik begitu" dalam kalimat pertanyaan oleh Desta memiliki maksud tertentu, yang pada saat tuturan terjadi Desta sedang memuji bahwa lirik pada lagu-lagu yang dibawakan oleh Nadin sangat puitis dan berbau sastra, serta kata ataupun kalimat yang ada dalam penggalan lirik lagu Nadin yang indah membuat pendengarnya menjadi kagum. Kedua tuturan yang dilakukan para host tersebut merupakan tindak tutur ekspresif memuji selain itu sebagai pembawa acara, host memiliki strategi tertentu dalam menyampaikan maksud tuturan yang ingin di sampaikan, dilihat dari contoh yang telah dijelaskan sebelumnya kedua host podcast tersebut sama-sama menggunakan strategi bertutur samar-samar, dibuktikan dengan tuturan yang tidak lengkap dan menggunakan kalimat-kalimat kiasan sebagai perwakilan dari apa yang dimaksud oleh host atau penutur dalam memuji bintang tamu.

B. Konteks Tuturan Ekspresid Memuji para *host* dalam *Podcast* Humor di *YouTube*

Sesuai dengan teori yang digunakan, Berdasarkan hasil temuan penelitian ini ditemukan 8 aspek konteks tuturan memuji yaitu SPEAKING: yang dilakukan oleh para host dalam podcast humor di YouTube.

1. *Setting and Scene*: Latar dan Suasana

Praz : Jadi teman-teman selesai sudah podcast kita seru sekali hari ini bersama Sintya (PWK 14B)
Jegel : Nanti teman-teman dirumah coba hitung ada berapa punchline yang keluar dari mulut Rigen ya (AGLN 7A)

Latar dari semua tuturan ekspresif memuji oleh host podcast humor di YouTube, terjadi di masing-masing studio Podcast yang menjadi data penelitian. Dapat dilihat dari beberapa contoh tuturan memuji diatas yang dilakukan oleh host podcast humor di YouTube, Praz dan Jegel sebagai host PWK dan Podcast Agak Laen berusaha membuat suasana pada podcast menjadi lebih akrab dengan melibatkan penonton agar percakapan yang sedang terjadi menjadi lebih hidup dan hangat, karena dengan seperti itu sebagai host tidak selalu terpaku dengan topik yang serius tetapi juga harus bervariatif agar tetap menarik untuk ditonton.

2. *Participants*: Peserta Tuturan

Jegel : Rigen Rakelna adalah tombak komedi televisi Indonesia sekarang (AGLN 1A)
Desta : Gua kan sempat ikut Latihan dia tu bro, gua maksudnya pas liat buset pukulannya kenceng banget (VINDES 6B)

Angga : Tapi beneran, Wendy ini kan bisa semuanya ya, lo ngaleng jago, dulu jaman siaran sama Ogy dia main skateboard (PKM 9A)

Berdasarkan data seluruh tuturan ekspresif memuji para host dalam podcast humor di YouTube, komponen P (Participants) yang ditemukan adalah host dan bintang tamu. Dapat dilihat dari keseluruhan data bahwa semua host podcast humor di YouTube melakukan tuturan memuji, dari PODKESMAS host yang paling dominan melakukan tuturan pujian yaitu Angga Nggok dengan jumlah 31 tuturan, pada podcast Agak Laen ada Indra Jegel dengan jumlah 42 tuturan dan terakhir ada VINDES dengan host Desta melakukan tuturan pujian sebanyak 61 tuturan. Dari beberapa host podcast tersebut menggunakan strategi yang berbeda-beda saat melakukan tuturan memuji kepada bintang tamu, misalnya Indra Jegel yang lebih dominan menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena rata-rata bintang tamunya berasal dari lingkungan yang sama yaitu StandUp Comedy, Desta dan Angga menggunakan strategi bertutur dengan kesantunan positif karena beberapa bintang tamu yang di undang tidak dari lingkungan yang sama, misalnya seperti saat Desta bertemu Erika seorang selebgram atau Angga bertemu Wendy seorang pelawak senior yang ia idolakan.

3. *Ends*: Tujuan Tuturan atau Hasil

Omesh : Elu ya, elu sama bini lu pak Wendy menurut gua, semua temen-temen kita ya, temen-temen pasti mengenal pak Wendy dan istrinya adalah orang yang baik, yang selalu ingat dengan hari-hari spesial teman-temannya, yang selalu ngirimin sesuatu, sampai lu mati kita kenang itu (PKM 14A)

Praz : Iya ya, udah kayak syuting Marvel lu, sumpah gila (PWK3)

Jegel : Dulu kami taunya kami ni, nama abang tu dah gede kali di Sumatera Utara, semua orang katanya combudnya ke Arif Didu (AGLN 4B)

Berdasarkan data tuturan ekspresif memuji para host dalam podcast humor di YouTube, dapat dilihat dari beberapa contoh tuturan memuji diatas, setiap podcast memiliki komponen E (Ends) yang ingin dicapai dalam setiap tuturannya. Misalnya pada data (PKM 14A) tuturan pujian yang diucapkan oleh Omesh yang merupakan salah satu host dari PODKESMAS, komponen E yang ingin dicapai yaitu memuji Wendy Cagur sebagai bintang tamu karena menurut Omesh dan rekan host lainnya, Wendy merupakan sosok yang baik, dan kebaikan yang dilakukan oleh Wendy pasti akan selalu diingat oleh semua orang seperti Wendy dan istrinya yang suka membagikan sesuatu saat syuting atau sekedar mengingat hari-hari spesial teman artis lainnya, hal ini membuat Omesh dan rekan host PODKESMAS menganggap sampai Wendy telah tiada akan selalu dikenang sebagai sosok yang baik dan suka berbagi. Tuturan pujian selanjutnya yaitu pada data (PWK3) yang dilakukan oleh Praz Teguh dalam Podcast Warung Kopi atau PWK, komponen E yang ingin dicapai yaitu, Praz memuji Vino G Bastian sebagai bintang tamu, yang pada saat itu sedang dalam proses promo film Buya Hamka yang dibintanginya dengan menjadi pemeran utama yaitu Buya Hamka, karena sosok Buya Hamka bukanlah orang yang sembarangan dan tentunya sudah banyak dikenal oleh orang, serta mendengar dari Vino bahwa pembuatan film Buya Hamka ini memakan waktu yang sangat lama dan biaya yang sangat besar, Praz Teguh menganggap bahwa pembuatan film ini hampir seperti pembuatan film "Marvel" yang juga banyak diketahui oleh orang merupakan salah satu film superhero luar negeri yang banyak menunjuk para aktor dan aktris besar sebagai pemerannya, oleh karena itu Praz memilih kata "sumpah gila" untuk mengungkapkan kekagumannya atas dedikasi Vino G Bastian dalam memerankan seorang Buya Hamka dalam film ini.

4. *Act Sequences*: Alur Percakapan

Oki : Tapi udah kurus dia, kau turun berapa kilo? (AGLN 14A)
Omesh : Kalo menurut gua ya, gua suka karakter liriknya ni, lugas aja, menurut gua ya, dan dia dapet, nyampe ke kita. (PKM 7)

Hal ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Bentuk percakapan dalam tuturan memuji oleh para host pada podcast humor di YouTube ini menggunakan tindak Ilokusi karena penelitian berupa tindak tutur ekspresif memuji. Adapun bentuk kalimat yang digunakan oleh para host yaitu adalah deklaratif dan interogatif. Ragam bahasa yang digunakan dominan bahasa sehari-hari seperti bahasa Indonesia dan sedikit campuran bahasa asing yaitu bahasa Inggris saat ingin menjelaskan sebuah istilah.

5. *Key*: Nada/Cara/Sikap

Oki : 16 film kau banyak kali bah (AGLN6)
Praz : Gokil Deva Mahenra (PWK 5A)
Vincent : Gila akhir-akhir ini tamu-tamu kita cewek-cewek cantik semua gini ya (VINDES 1B)

Ragam bahasa yang digunakan oleh para host dalam podcast humor di YouTube ini berbagai macam, tergantung siapa penuturnya serta situasi tutur yang terjadi saat podcast berlangsung, misalnya di PODKESMAS dan VINDES, menggunakan nada yang santai dan akrab saat bertanya atau merespon jawaban dari bintang tamu, selanjutnya ada podcast Agak Laen menggunakan bahasa yang santai dengan dialek batak karena latar belakang keempat host yang berasal dari Provinsi Sumatera Utara, terakhir adalah PWK yang menggunakan bahasa yang dominan mengikuti gaya bahasa sehari-hari dari bintang tamu misalnya saja saat bintang tamu Deva Mahenra yang ternyata memiliki darah keturunan dari Timur, Praz berusaha mengakrabkan diri dengan ikut menggunakan dialek dari Timur juga.

6. *Instumentalities*: Sarana

Jalur untuk penyampaian maksud tuturan yang digunakan oleh para host dalam podcast humor di YouTube adalah secara lisan, karena wawancara yang dilakukan berupa dialog lisan antara host dengan bintang tamu, terjadi secara langsung tanpa melalui perantara alat bantu lainnya. Untuk penyampaian informasi terkait bintang tamu, tayangan podcast di unggah ke YouTube agar bisa diketahui oleh penonton atau audiens.

7. *Norm of Interaction and Interpretation*: Norma Pembatas Percakapan

Desta : Tapi Jef, yang gua liat ketika main film ya, elu bisa membangun chemistry yang sangat baik dengan lawan main lo, selalu (VINDES 7A)
Desta : Tapi ni ya, di premiere Sri Asih kemarin, tadi seperti udah di bahas Jefri pake outfit dan jadi spotlight banget ya, tapi lo memang ee memang cocok sih ya pake gituan dia yak (VINDES 13A)

Norma yang digunakan oleh para host dalam menyampaikan tuturan pujian kepada bintang tamu adalah dengan penggunaan bahasa non formal atau bahasa sehari-hari seperti bahasa indonesia, serta ada beberapa kalimat yang menggunakan padanan kata dalam bahasa Inggris untuk menjelaskan suatu istilah agar dapat dipahami dengan mudah oleh bintang tamu, selain itu sebagai penambah keakraban dengan bintang tamu, para host berusaha melakukan tuturan ekspresif memuji dengan kalimat yang halus dan sopan agar tidak terjadi ketersinggungan antara para host dengan bintang tamu.

8. *Genres*: Jenis atau Bentuk wacana

Praz : Jadi emang apa adanya begini? Goks gais (PWK 4A)

Omesh : Tapi menurut gua, ini ni teman-teman kita yang bisa melewati hal itu, ya ini kualitas tu gak akan membohongi tu, hasilnya kayak begini (PKM 18A)

Berdasarkan data tuturan dari keseluruhan podcast, maka dapat dilihat dari beberapa contoh tuturan memuji diatas bahwa komponen G (Genres) yang terjadi dalam podcast humor di YouTube sesuai dengan data adalah berupa dialog yang disampaikan atau dikemas dalam bentuk wawancara, setiap tuturan dilakukan oleh para host baik dalam bentuk pertanyaan ataupun narasi. Juga dapat dikategorikan sebagai berita informatif karena setiap jawaban yang di tuturkan oleh bintang tamu merupakan sebuah informasi agar para penonton atau audiens dari semua podcast bisa mendapatkan informasi terkait bintang tamu yang di undang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 162 tuturan yang merupakan tindak tutur ekspresif memuji oleh para host dalam podcast humor di YouTube. Dari data tersebut ditemukan empat strategi bertutur, yaitu Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi sebanyak 92 tuturan (56,8%), Strategi Bertutur Terus Terang Kesantunan Positif sebanyak 41 tuturan (25,3%), Strategi Bertutur Terus Terang Kesantunan Negatif sebanyak 24 tuturan (14,8%), dan Strategi Bertutur Samar-samar sebanyak 5 tuturan (3%). Strategi Bertutur dalam Hati tidak ditemukan dalam penelitian ini karena semua data merupakan tuturan lisan. Selain strategi bertutur, penelitian ini juga menemukan bahwa setiap tuturan ekspresif memuji yang dilakukan oleh para host dalam podcast humor di YouTube terjadi dalam delapan komponen konteks tuturan berdasarkan model SPEAKING yaitu Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norms of Interaction and Interpretation, dan Genres. Strategi bertutur yang paling dominan Adalah Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi. Strategi ini menunjukkan bahwa para host menggunakan pendekatan langsung dalam memuji untuk membangun kedekatan dengan bintang tamu dan penonton, serta menciptakan suasana yang akrab dan santai khas podcast genre humor.

DAFTAR PUSTAKA

AK (Anisa) Dewi. (2019). Strategi Bertutur Dalam Tindak Tutur Bertanya Pada Program Acara Afd Now. Universitas Negeri Padang.

Austin, J. L. (1962). How to Do Things with Words, Cambridge, Mass: Harvard University Press: London.

Febriyanno, N. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel Cinta dalam Sujudku Karya Diana Febi. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 11(2), 49-62.

Nasarudin, N., Susanti, S., Akmal, A., Razak, N. K., Annisa, A., Herman, H., ... & Ndjoeroemana, Y. (2023). Pragmatik: Konsep Teori dan Praktek. CV. Gita Lentera.

Nurmasari, E., & Ngalim, A. (2019). Strategi Bertutur Ekspresif Pada Caption Akun Instagram @Ridwankamil (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Rustono, R. (1998). Implikatur Percakapan Sebagai Penunjang Pengungkapan Humor Di Dalam Wacana Humor Verbal Lisan Berbahasa Indonesia. Disertasi. Indonesia University, Indonesia.

Searle, John. (1969). Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language. Cambridge University Press.

Sulaimah, N. (2023). Strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif dan direktif drama DPR Musikal karya Skinnyindonesian24 (Skripsi, Universitas Jenderal Soedirman).

Sumarsono dan Paina Partana. (2002). Sosiolinguistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (SABDA).

Yule, George. (1996). Pragmatik. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zein, H. R. (2024). Pengaruh Kredibilitas Konten Video Youtube Vincent Desta Show Terhadap Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).